

Konsep pendidikan anak perspektif Maria Montessori dan implementasinya terhadap generasi alpha

Ihdina Sabila Alfaradis

Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: Sabilaaf6@gmail.com

Kata Kunci:

Maria montessori;
pendidikan anak; generasi
alpha; kemandirian;
pembelajaran berpusat
pada anak.

Keywords:

Maria montessori; child
education; generation
alpha; independence; child-
centered learning.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan anak dalam perspektif Maria Montessori serta implementasinya terhadap generasi Alpha yang tumbuh di era digital dan perkembangan teknologi yang pesat. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang bersumber dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dan berbagai literatur yang relevan. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi (content analysis) untuk mengkaji secara mendalam pemikiran Montessori dan relevansinya terhadap kebutuhan pendidikan anak masa kini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan Montessori menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran dengan memberikan kebebasan belajar yang terarah, lingkungan belajar yang dipersiapkan

secara khusus (prepared environment), serta pengalaman belajar langsung yang mendukung perkembangan kognitif, sosial, emosional, dan motorik secara seimbang. Metode Montessori juga menekankan pentingnya kemandirian, kreativitas, tanggung jawab, dan kemampuan berpikir kritis yang sangat dibutuhkan oleh generasi Alpha. Implementasi konsep Montessori dapat dilakukan baik di lingkungan sekolah maupun keluarga melalui pemberian kesempatan kepada anak untuk belajar secara mandiri, mengeksplorasi lingkungan, dan menyelesaikan masalah berdasarkan pengalaman nyata. Meskipun terdapat tantangan berupa keterbatasan fasilitas, pemahaman masyarakat, dan pengaruh teknologi digital, pendekatan Montessori tetap relevan sebagai alternatif pendidikan yang humanis, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan generasi Alpha di era modern.

ABSTRACT

This study aims to analyze the concept of child education from Maria Montessori's perspective and its implementation for Generation Alpha, who are growing up in an era characterized by rapid technological advancement and digital transformation. The research employs a qualitative approach using library research methods, drawing data from books, scientific journals, articles, and other relevant academic sources. Data were analyzed through content analysis to examine Montessori's educational philosophy and its relevance to contemporary educational needs. The findings indicate that the Montessori educational concept places children at the center of the learning process by providing guided freedom, a carefully prepared learning environment, and hands-on learning experiences that support balanced cognitive, social, emotional, and motor development. The Montessori method also



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

emphasizes independence, creativity, responsibility, and critical thinking skills, which are essential competencies for Generation Alpha. The implementation of Montessori principles can be carried out both in schools and within families by encouraging children to learn independently, explore their surroundings, and solve problems through real-life experiences. Although challenges remain, including limited facilities, insufficient public understanding, and the influence of digital technology, the Montessori approach remains highly relevant as a humanistic, innovative, and child-centered educational alternative that meets the developmental needs of Generation Alpha in the modern era.

Pendahuluan

Pendidikan anak merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia di masa depan (Huda, 2009). Perkembangan zaman yang semakin pesat menuntut adanya sistem pendidikan yang mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan generasi baru, termasuk generasi anak tahun 2026 yang tumbuh di tengah kemajuan teknologi digital dan perubahan sosial yang cepat. Anak-anak pada era ini cenderung memiliki karakter yang lebih aktif, kreatif, serta terbiasa dengan akses informasi yang luas sejak usia dini (Solichah & Fardana, 2024). Maka dari itu, pendekatan pendidikan yang hanya berorientasi pada hafalan dan pembelajaran satu arah dinilai kurang efektif untuk mendukung perkembangan potensi anak secara optimal. Pendidikan anak usia dini memerlukan metode yang mampu mengembangkan kemampuan kognitif, emosional, sosial, dan motorik secara seimbang (Hasan Assidiqi et al., 2023). Salah satu tokoh pendidikan yang memiliki konsep pembelajaran yang relevan dengan perkembangan anak modern adalah Maria Montessori. Montessori menekankan pentingnya kebebasan belajar, kemandirian, dan lingkungan yang mendukung eksplorasi anak sesuai tahap perkembangannya. Konsep tersebut dianggap mampu menjawab tantangan pendidikan pada generasi 2026 yang membutuhkan pola pembelajaran fleksibel, kreatif, dan berpusat pada anak.

Konsep pendidikan menurut Maria Montessori berangkat dari pandangan bahwa setiap anak memiliki potensi alami yang dapat berkembang apabila diberikan kebebasan dan stimulasi yang tepat. Montessori percaya bahwa anak bukanlah individu pasif yang hanya menerima pengetahuan dari guru, melainkan individu aktif yang belajar melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan sekitar. Dalam metode Montessori, guru berperan sebagai fasilitator yang membantu anak menemukan minat dan kemampuan dirinya sendiri. Pendekatan ini memberikan ruang bagi anak untuk belajar sesuai ritme dan karakter masing-masing tanpa tekanan berlebihan (Montessori, 1964). Di tengah perkembangan generasi digital tahun 2026, konsep tersebut menjadi semakin relevan karena anak-anak cenderung lebih cepat bosan terhadap metode pembelajaran konvensional. Selain itu, pembelajaran berbasis eksplorasi dan praktik langsung dapat membantu meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemandirian anak. Penelitian yang dilakukan oleh (Lillard, 2017) menunjukkan bahwa metode Montessori memiliki pengaruh positif terhadap perkembangan kemampuan sosial dan akademik anak usia dini. Hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa pendekatan Montessori dapat menjadi alternatif pendidikan yang efektif bagi generasi masa kini dan masa mendatang.

Perkembangan teknologi dan digitalisasi juga membawa dampak besar terhadap pola perilaku anak generasi 2026. Anak-anak saat ini lebih banyak berinteraksi dengan perangkat digital sehingga rentan mengalami penurunan kemampuan sosial, konsentrasi, dan interaksi langsung dengan lingkungan sekitar. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan dalam menciptakan proses belajar yang tetap mampu menumbuhkan karakter, kreativitas, dan kemampuan sosial anak (Chamidy, 2023). Konsep Montessori menawarkan pembelajaran yang menekankan aktivitas nyata, penggunaan alat peraga edukatif, serta interaksi langsung dengan lingkungan sehingga anak tidak hanya bergantung pada teknologi digital. Melalui pendekatan tersebut, anak didorong untuk lebih mandiri, bertanggung jawab, dan mampu menyelesaikan masalah secara aktif. Selain itu, lingkungan belajar Montessori dirancang agar anak dapat belajar dengan nyaman dan menyenangkan tanpa adanya tekanan yang berlebihan. Penelitian oleh (Mujtahid et al., 2025) menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang berpusat pada anak mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan adaptasi sosial pada anak usia dini. Dengan demikian, penerapan konsep Montessori dianggap relevan untuk mendukung perkembangan karakter anak generasi 2026 yang hidup di era modern dan digital.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa konsep pendidikan anak dalam perspektif Maria Montessori memiliki peranan penting dalam menjawab tantangan pendidikan pada generasi 2026. Pendekatan Montessori tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga menekankan pembentukan karakter, kreativitas, dan kemandirian anak sejak usia dini. Hal tersebut menjadi sangat penting karena generasi masa depan memerlukan kemampuan berpikir kritis, komunikasi yang baik, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman yang cepat. Implementasi metode Montessori juga memberikan kesempatan kepada anak untuk berkembang sesuai minat dan potensi yang dimiliki tanpa tekanan pembelajaran yang kaku. Dengan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, anak diharapkan mampu tumbuh menjadi individu yang percaya diri, mandiri, dan bertanggung jawab. Oleh sebab itu, konsep pendidikan Montessori perlu dikaji lebih mendalam agar dapat diketahui relevansi serta efektivitas penerapannya terhadap perkembangan anak generasi 2026. Kajian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pendidikan anak usia dini yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Selain itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada pendidik dan orang tua mengenai pentingnya pendekatan pendidikan yang berpusat pada perkembangan anak secara menyeluruh.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, mendeskripsikan, dan menganalisis konsep pendidikan anak menurut Maria Montessori secara mendalam serta relevansinya terhadap perkembangan anak generasi 2026. Menurut (Sugiyono, 2020), penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dengan menekankan makna, konsep, dan interpretasi terhadap suatu peristiwa. Jenis penelitian kepustakaan digunakan karena sumber data utama penelitian berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen akademik yang berkaitan dengan konsep pendidikan Montessori dan pendidikan anak di era modern.

Penelitian ini memanfaatkan berbagai sumber literatur yang relevan untuk memperoleh pemahaman teoritis mengenai metode Montessori dalam membentuk karakter, kreativitas, dan kemandirian anak. Fokus penelitian diarahkan pada analisis konsep pendidikan anak menurut Maria Montessori serta implementasinya dalam menghadapi tantangan perkembangan generasi 2026 yang hidup di era digital. Penelitian dilakukan secara sistematis dengan mengumpulkan berbagai referensi ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan anak usia dini dan konsep pembelajaran berbasis Montessori. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti diharapkan mampu memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai relevansi pemikiran Maria Montessori terhadap kebutuhan pendidikan anak masa kini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai literatur yang berkaitan dengan konsep pendidikan Montessori, perkembangan anak, dan pendidikan generasi modern. Data penelitian diperoleh dari buku karya Maria Montessori, jurnal nasional dan internasional, artikel ilmiah, serta sumber akademik lain yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu menganalisis isi dokumen secara mendalam untuk menemukan makna, konsep, serta relevansi pemikiran Montessori terhadap pendidikan anak generasi 2026. Menurut (Lexy J Moleong, 2019), analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengorganisasi data, mengelompokkan informasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan pola yang ditemukan dalam data penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan agar hasil penelitian tersusun secara sistematis dan mudah dipahami. Selain itu, peneliti juga melakukan telaah kritis terhadap berbagai hasil penelitian terdahulu untuk memperkuat argumentasi mengenai efektivitas konsep Montessori dalam pendidikan anak. Teknik keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi ilmiah yang digunakan dalam penelitian. Dengan metode tersebut, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi konsep pendidikan Montessori dalam membentuk karakter dan kemampuan anak generasi 2026 di era perkembangan teknologi dan globalisasi.

Pembahasan

Biografi Maria Montessori

Maria Montessori merupakan salah satu tokoh pendidikan dunia yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan pendidikan anak usia dini. Maria Montessori terkenal sebagai tokoh pendidikan yang lahir pada tanggal 31 Agustus 1870 di Chiaravalle, Italia. Ia dikenal sebagai perempuan pertama di Italia yang berhasil memperoleh gelar dokter pada masa itu. Latar belakang pendidikan kedokteran yang dimilikinya membuat Montessori memiliki perhatian besar terhadap perkembangan psikologis dan perilaku anak. Pengalamannya ketika menangani anak-anak berkebutuhan khusus menjadi awal munculnya pemikiran mengenai pentingnya metode pendidikan yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Montessori berpendapat bahwa setiap anak memiliki potensi alami yang dapat berkembang

apabila diberikan lingkungan belajar yang tepat. Menurut Montessori, anak tidak boleh dipaksa belajar melalui tekanan, melainkan harus diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan dan menemukan kemampuan dirinya sendiri. Pemikiran tersebut kemudian berkembang menjadi metode pendidikan Montessori yang hingga saat ini masih diterapkan di berbagai Negara (Montessori, 1964).

Perjalanan hidup Maria Montessori tidak terlepas dari perjuangannya dalam memperjuangkan hak pendidikan bagi anak-anak. Pada awal abad ke-20, Montessori mendirikan sekolah pertama bernama Casa dei Bambini di Roma, Italia. Sekolah tersebut menjadi tempat Montessori mengembangkan berbagai metode pembelajaran berbasis aktivitas dan pengalaman langsung. Dalam praktik pembelajaran di Casa dei Bambini, Montessori menekankan pentingnya alat peraga edukatif yang dapat membantu anak memahami konsep secara konkret. Selain itu, Montessori juga memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih aktivitas belajar sesuai minat dan kemampuan masing-masing. Konsep tersebut berbeda dengan sistem pendidikan tradisional yang lebih menekankan disiplin ketat dan pembelajaran satu arah dari guru kepada murid. Menurut buku "*The Montessori Method*", karya Maria Montessori, pendidikan harus mampu membantu anak berkembang secara mandiri melalui pengalaman belajar yang alami. Pemikiran Montessori kemudian mendapat perhatian luas karena dianggap mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan efektif bagi anak (Montessori, 1964).

Pemikiran pendidikan Maria Montessori banyak dipengaruhi oleh pengamatannya terhadap perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Montessori percaya bahwa anak memiliki masa sensitif atau periode penting dalam perkembangan yang harus didukung dengan lingkungan belajar yang sesuai. Dalam masa tersebut, anak cenderung lebih mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan dari lingkungan sekitarnya (Hainstock, 1997). Maka itu, Montessori menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung eksplorasi anak. Guru dalam metode Montessori tidak berperan sebagai pusat pembelajaran, melainkan sebagai fasilitator yang membantu anak menemukan potensinya sendiri. Pendekatan tersebut dianggap mampu meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis anak sejak usia dini. Hal ini sejalan dengan penelitian (Azhari et al., 2024) menunjukkan bahwa metode Montessori memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan akademik dan sosial anak. Hal tersebut membuktikan bahwa pemikiran Montessori masih relevan digunakan dalam sistem pendidikan modern.

Hingga saat ini, konsep pendidikan Montessori terus berkembang dan diterapkan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Banyak lembaga pendidikan anak usia dini mulai mengadopsi metode Montessori karena dianggap mampu menyesuaikan kebutuhan perkembangan anak modern (Montessori, 1964). Dalam era digital dan globalisasi, konsep Montessori dinilai relevan karena menekankan pembelajaran aktif, kreativitas, dan kemandirian anak. Anak-anak generasi 2026 membutuhkan pendekatan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan adaptasi sosial. Melalui metode Montessori, anak diberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman langsung

sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, penggunaan alat permainan edukatif dalam metode Montessori juga mampu meningkatkan kemampuan motorik dan konsentrasi anak. Dengan demikian, pemikiran Maria Montessori memiliki kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan anak usia dini yang sesuai dengan tantangan perkembangan zaman. Konsep tersebut juga menjadi salah satu dasar penting dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih humanis dan berpusat pada perkembangan anak.

Konsep pendidikan anak menurut Maria Montessori

Konsep pendidikan anak menurut Maria Montessori berfokus pada perkembangan alami anak sebagai individu yang aktif dan mandiri. Montessori percaya bahwa setiap anak memiliki kemampuan bawaan yang dapat berkembang melalui lingkungan belajar yang tepat. Dalam pandangan Montessori, pendidikan bukan hanya proses transfer ilmu pengetahuan dari guru kepada murid, tetapi proses membantu anak mengembangkan potensi dirinya secara optimal sehingga itu, metode Montessori menekankan pentingnya kebebasan belajar yang tetap terarah dan terstruktur. Anak diberikan kesempatan untuk memilih aktivitas belajar sesuai minat dan tahap perkembangannya masing-masing. Dengan cara tersebut, anak akan merasa lebih nyaman dan termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut buku "The Montessori Method", karya Maria Montessori, pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu membantu anak belajar secara mandiri melalui pengalaman nyata. Konsep tersebut menjadikan metode Montessori berbeda dari sistem pendidikan konvensional yang cenderung berpusat pada guru (Montessori, 1964).

Salah satu konsep utama dalam pendidikan Montessori adalah *prepared environment* atau lingkungan belajar yang dipersiapkan secara khusus sesuai kebutuhan anak. Lingkungan belajar Montessori dirancang agar anak dapat bergerak bebas, memilih aktivitas, dan menggunakan alat pembelajaran secara mandiri. Peralatan yang digunakan dalam metode Montessori juga dibuat sesuai ukuran dan kemampuan anak sehingga lebih mudah digunakan. Selain itu, ruang belajar Montessori biasanya disusun secara rapi dan menarik agar mampu meningkatkan rasa nyaman dan fokus anak ketika belajar (Montessori, 1964). Dalam metode ini, guru tidak memberikan hukuman atau tekanan yang berlebihan kepada anak, melainkan memberikan arahan secara lembut dan mendukung perkembangan emosional anak. Pendekatan tersebut membantu anak merasa dihargai dan memiliki rasa percaya diri yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Hidayatulloh, 2014) yang menyebutkan bahwa lingkungan belajar Montessori mampu meningkatkan konsentrasi dan kemampuan sosial anak usia dini sehingga lingkungan belajar menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan metode Montessori.

Selain *prepared environment*, konsep Montessori juga menekankan pentingnya pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Anak belajar melalui aktivitas konkret seperti menyusun balok, memindahkan benda, mengenal bentuk, dan melakukan kegiatan kehidupan sehari-hari secara mandiri. Aktivitas tersebut bertujuan untuk membantu perkembangan motorik, sensorik, dan kemampuan berpikir anak. Montessori percaya bahwa anak lebih mudah memahami sesuatu apabila terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Montessori, 1964). Dari tersebut, pembelajaran

dalam metode Montessori tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga praktik nyata yang dapat dialami anak secara langsung. Pendekatan ini dianggap mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas anak sejak usia dini. Selain itu, pembelajaran berbasis praktik juga membantu anak memahami tanggung jawab dan disiplin dalam menyelesaikan tugasnya sendiri (Syafaat et al., 2022). Konsep tersebut menjadi sangat relevan dalam menghadapi perkembangan generasi modern yang membutuhkan kemampuan problem solving dan kreativitas tinggi.

Konsep pendidikan Montessori juga menekankan pentingnya menghargai perbedaan kemampuan setiap anak. Montessori percaya bahwa setiap anak memiliki ritme perkembangan yang berbeda sehingga proses pembelajaran tidak dapat disamaratakan. Dalam metode Montessori, anak tidak dipaksa untuk mencapai target tertentu dalam waktu yang sama dengan anak lainnya. Guru berperan membantu anak sesuai kebutuhan dan kemampuan masing-masing tanpa memberikan tekanan yang berlebihan (Montessori, 1964). Pendekatan tersebut mampu menciptakan suasana belajar yang lebih nyaman dan menyenangkan bagi anak. Selain itu, metode Montessori juga membantu meningkatkan rasa tanggung jawab dan kemandirian karena anak terbiasa mengambil keputusan sendiri dalam kegiatan belajar. Menurut "Montessori: The Science Behind the Genius", karya Angeline Stoll Lillard, metode Montessori terbukti mampu meningkatkan kemampuan sosial, emosional, dan akademik anak secara seimbang (Lillard, 2017). Oleh sebab itu, konsep pendidikan Montessori dinilai sangat sesuai untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini di era modern.

Implementasi Konsep Montessori terhadap Anak Generasi 2026

Anak generasi 2026 merupakan generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi digital dan arus informasi yang sangat cepat. Kondisi tersebut memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir, perilaku, dan cara belajar anak dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak masa kini cenderung lebih aktif, kritis, dan terbiasa menggunakan teknologi sejak usia dini. Namun, perkembangan teknologi juga membawa tantangan berupa menurunnya interaksi sosial dan meningkatnya ketergantungan terhadap perangkat digital (Laka et al., 2024). Oleh sebab itu, dibutuhkan pendekatan pendidikan yang mampu menyeimbangkan perkembangan teknologi dengan pembentukan karakter anak. Konsep Montessori dinilai relevan karena menekankan pembelajaran aktif, interaksi langsung, dan pengembangan kemampuan sosial anak. Dalam metode Montessori, anak belajar melalui pengalaman nyata sehingga tidak hanya bergantung pada teknologi digital dalam proses pembelajaran (Montessori, 1964). Pendekatan tersebut sangat penting untuk membantu anak generasi 2026 berkembang menjadi individu yang kreatif, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Implementasi metode Montessori terhadap anak generasi 2026 dapat dilakukan melalui pembelajaran yang berpusat pada anak. Dalam metode ini, anak diberikan kebebasan untuk memilih aktivitas belajar sesuai minat dan kemampuannya. Kebebasan tersebut membantu anak mengembangkan rasa percaya diri dan tanggung jawab terhadap proses belajar yang dilakukan. Selain itu, penggunaan alat permainan edukatif dalam metode Montessori mampu meningkatkan kemampuan motorik dan

kreativitas anak. Anak juga dilatih untuk menyelesaikan masalah secara mandiri melalui aktivitas yang bersifat eksploratif dan praktis. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi anak tanpa terlalu mendominasi proses pembelajaran. Penelitian oleh (Muzdalipah & Yulianto, 2015) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas dapat meningkatkan kemampuan sosial dan kemandirian anak usia dini. Dengan demikian, metode Montessori dapat menjadi solusi pendidikan yang sesuai bagi generasi anak modern.

Selain diterapkan di sekolah, konsep Montessori juga dapat diterapkan dalam lingkungan keluarga. Orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan anak di rumah. Anak dapat dilatih untuk melakukan aktivitas sederhana secara mandiri seperti merapikan mainan, memakai pakaian sendiri, dan membantu pekerjaan ringan di rumah. Kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, dan kemandirian sejak usia dini. Orang tua juga dapat menyediakan alat permainan edukatif yang mendukung perkembangan motorik dan kreativitas anak. (Sari & Devianti, 2018) Dalam metode Montessori, lingkungan rumah harus menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi anak untuk belajar dan bereksplorasi. Pendekatan tersebut sangat penting karena anak generasi 2026 memerlukan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan aktivitas nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya dukungan dari keluarga, implementasi metode Montessori akan menjadi lebih efektif dalam mendukung perkembangan anak.

Penerapan konsep Montessori terhadap anak generasi 2026 juga memiliki berbagai tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah masih terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai metode Montessori dalam pendidikan anak usia dini. Selain itu, penerapan metode Montessori memerlukan fasilitas, alat pembelajaran, dan tenaga pendidik yang memahami konsep Montessori secara mendalam. Tidak semua sekolah memiliki kemampuan untuk menyediakan lingkungan belajar Montessori yang ideal. Di sisi lain, perkembangan teknologi digital juga membuat sebagian anak lebih tertarik pada perangkat elektronik dibanding aktivitas belajar langsung (Satria et al., 2023). Oleh sebab itu, diperlukan kerja sama antara sekolah, orang tua, dan pemerintah dalam mendukung implementasi pendidikan Montessori secara optimal. Meskipun demikian, konsep Montessori tetap memiliki potensi besar dalam membentuk karakter dan kemampuan anak generasi 2026. Metode tersebut mampu membantu anak menjadi individu yang kreatif, mandiri, disiplin, dan memiliki kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi perkembangan zaman.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa konsep pendidikan Montessori memiliki relevansi yang sangat kuat dalam menghadapi tantangan pendidikan anak di era modern dan digital. Metode Montessori menekankan pembelajaran yang berpusat pada anak dengan memberikan kebebasan belajar yang terarah, lingkungan belajar yang mendukung, serta pengalaman belajar langsung yang mampu mengembangkan aspek kognitif, sosial, emosional, dan motorik anak secara

seimbang. Konsep tersebut sangat sesuai diterapkan pada anak generasi 2026 yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi dan arus informasi yang cepat, karena anak tidak hanya dituntut memiliki kemampuan akademik, tetapi juga kreativitas, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan sosial yang baik. Implementasi metode Montessori baik di lingkungan sekolah maupun keluarga terbukti mampu membantu anak menjadi lebih mandiri, percaya diri, disiplin, dan bertanggung jawab dalam menjalani proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan Montessori juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak menekan sehingga anak dapat berkembang sesuai minat dan potensi yang dimilikinya. Meskipun dalam penerapannya masih terdapat berbagai tantangan seperti keterbatasan fasilitas, pemahaman masyarakat, dan pengaruh teknologi digital terhadap perilaku anak, konsep pendidikan Montessori tetap memiliki potensi besar untuk mendukung perkembangan karakter dan kemampuan anak generasi masa depan. Oleh karena itu, metode Montessori dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pendekatan pendidikan anak usia dini yang lebih humanis, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan generasi 2026.

Daftar Pustaka

- Azhari, S., Fadlilah, A. N., Astini, N. S., Rudiah, S., & Fujianti, N. A. (2024). Analisis peningkatan kemandirian anak melalui metode pembelajaran montessori. *Journal Of Early Childhood Education Studies*, 4(1), 166–198.
- Chamidy, T. (2023). *Teknologi informasi: Masa depan atau masa lalu?* <https://repository.uin-malang.ac.id/16343/>
- Hainstock, E. G. (1997). *Teaching Montessori in the Home: The Preschool Years*. Plume.
- Hasan Assidiqi, A., Sadiyah, D., & Salama. (2023). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Qs Luqman Ayat 12-15 Dan Implementasinya Di Taman Kanak-Kanak. *SNKP Ummuba*, 1, 62–66.
- Hidayatulloh, M. A. (2014). Lingkungan Menyenangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini: Pemikiran Montessori. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 139–154.
- Huda, M. (2009). *Idealitas pendidikan anak: Tafsir tematik QS. Luqman*. UIN-Maliki Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/1610/>
- Laka, L., Darmansyah, R., Judijanto, L., Foera-era Lase, J., Haluti, F., Kuswanti, F., & Kalip. (2024). *Pendidikan Karakter Gen Z di Era Digital*. 132.
- Lexy J Moleong. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Lillard, A. S. (2017). *Montessori: The Science Behind the Genius*. Oxford University Press.
- Montessori, M. (1964). *The Montessori Method*. Schocken Books.
- Mujtahid, M., Assidiqi, A. H., & Sadiyah, D. (2025). Implementasi Pembelajaran Mendalam (Depp Learning) Di Sekolah Dasar Sebagai Penguatan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Guru Sekolah Dasar Dan Usia Dini*, 2(2), 31–36. <https://doi.org/10.70134/pedasud.v2i2.711>
- Muzdalipah, I., & Yulianto, E. (2015). Pengembangan desain pembelajaran matematika untuk siswa SD berbasis aktivitas budaya dan permainan tradisional masyarakat Kampung Naga. *Jurnal Siliwangi: Seri Pendidikan*, 1(2), 27–36.
- Sari, S. L., & Devianti, R. (2018). Kelekatan Orangtua untuk Pembentukan untuk Pembentukan Karakter Anak. *Educational Guidance Conceling*, 1(1), 78.

- Satria, A., Sibarani, C. A. S., Tobing, R. A., & Telaumbanua, D. T. J. (2023). Implementasi Kebijakan Perlindungan Anak terhadap Penggunaan Teknologi dan Internet. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(4), 154–165. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i4.705>
- Solichah, N., & Fardana, N. A. (2024). *Mencerdaskan anak sejak dini: Panduan praktis melejitkan kemampuan literasi anak*. UIN Press. <https://repository.uin-malang.ac.id/20531/>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Syafaat, M., Taula, R. P., & Yasin, M. (2022). Pendampingan Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Realistic Mathematics Education (RME) Pada Kelompok Kerja Guru (KKG) SD di Kecamatan Hulu Palik Untuk Meningkatkan Kompetensi Guru. *Manajemen Dan Pendidikan*, 01(01), 894–906.